

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran berarti segala aktivitas yang diperankan dan dimainkan dari seorang yang memiliki status atau kedudukan sosial dalam suatu organisasi. Selain itu, Peran juga merupakan segala perilaku terhadap yang diinginkan dari seorang yang memiliki suatu status. Kedudukan ataupun status disini dapat diartikan sebagai suatu posisi atau peringkat seorang didalam sebuah kelompok. Masing-masing orang pasti memiliki jumlah status untuk mengisi peran sesuai dengan status yang diharapkan tersebut.

Menurut pendapat dari buku Tim Dosen PAI adalah orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang tersebut yang artinya manusia, kalau tua yang artinya lanjut usia. Maka orang tua merupakan orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal tersebut pengertian dari orangtua yang terdiri dari dua macam adalah pengertian orangtua secara umum dan pengertian orang tua dalam arti khusus, pengertian orangtua pada arti secara umum merupakan orangtua yang tanggung jawabnya terhadap keberlangsungan hidup anaknya. Selain itu, penjelasan orang tua dalam arti khusus merupakan orang tua yang hanya ayah dan ibu. Jadi orang tua merupakan ayah serta ibu yang terdapat dalam sebuah keluarga.¹

Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk para pendidikan anak-anak mereka yang besar, serta untuk mengasuh serta membimbing anak ketingkat tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial di masa depan. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak dan memainkan peran penting didalamnya. Orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendidikan anak dan memainkan peran penting didalamnya. Karena orangtua adalah pendidik bagi anaknya, dari orangtua anak pertama kali mendapatkan suatu pendidikan.

Orang tua menjadi sangat berperan aktif sebab didalam kehidupan anak

¹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, 191

waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan orang tua, terutama pada peran seorang ibu. Maka orangtua menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendidik anaknya baik kehidupan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Maka orangtua menjadi peran penting terhadap tanggung jawabnya serta tugasnya yang sangat besar dalam anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan budi pekerti, latihan keterampilan, watak serta ketentuan rumah tangga, dan lain sebagainya.²

Orang tua yang terdiri dari ayah dengan ibu berpengaruh kepada suatu pendidikan anak tersebut. Pada kenyataan telah ditemukan kehidupan keluarga yang berlaku. hal tersebut menunjukkan bahwa para orangtua pada umumnya mempunyai tanggung jawab pada keberlangsungan hidup anak mereka. Karena itu tidak dapat di ragukan pada tanggung jawab pendidikan secara mendasar kepada orang tua. Anak merupakan suatu amanah Allah SWT yang ditanggung jawabkan terhadap orang tua.

Disamping ibu, seorang juga memegang peran penting juga sebagai orangtua. peranan ayah dalam pendidikan anaknya lebih dominan sebagai, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, sebagai pelindung dari adanya bahaya, sebagai contoh yang baik bagi anaknya, sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi sebuah perselisihan.³ Di dalam islam, orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan anak tersebut khususnya bagi orang tua jika tidak ada bantuan pendidikan dari mereka anak dapat berdampak buruk. Seperti dijelaskan pada QS. At-Tahrim [28]:6 :

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَأَوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dankeluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

² Hamsyati, dkk, *Pendidikan Inklusif*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022, 13

³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, 195-196

(QS. At-Tahrim [28] : 6).⁴

Maksud dari ayat tersebut ialah supaya para orangtua selalu menjagakan dirinya dan keluarganya dari api neraka dengan cara tersebut yang sudah menjadi ketentuan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan Allah supaya selamat dunia dan akhirat. Sehingga demikian orang tua yang baik besar sekali kemungkinannya anak akan dapat menjadi baik pula, besar pula kemungkinannya akan membentuk anak yang pribadinya baik, sebab keadaan orangtua akan besar sekali pengaruhnya terutama pada anak dalam usia sekolah. Dengan demikian, orang tua terdidik dengan baik tentunya akan mampu mendorong, membimbing, dan mengarahkan anaknya secara positif dan menyeluruh. Sehingga anak dapat menerima dorongan-dorongan tersebut dengan senang hati.⁵

Jadi peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak akan berkembang dan mempunyai kepribadian yakni dari orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan. Orang tua juga sebagai pola tingkah laku dari tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya. Kunci pertama dalam mengarahkan bidang pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tuanya sehingga baik atau buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya, tujuan orang tua membimbing anaknya agar menjadi anak yang shaleh.

Anak tuna rungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya, sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal. Anak tuna rungu mengalami kendala dalam berbicara dan bahasa akibat permasalahan pendengaran yang dialami. Proses berbicara berkaitan erat dengan bahasa, ketajaman pendengaran, cara mengngat, dan berbicara, sedangkan anak tuna rungu seringkali mengalami kesulitan dalam memilih kosakata hingga

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 951

⁵ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, 197

menerjemahkan kata-kata abstrak dan mengandung kiasan. Karakteristik khas anak tuna rungu tidak terlihat dari penampilan fisiknya. Jika dilihat sekilas, anak tuna rungu dan anak yang normal tidak memiliki perbedaan. Namun, sebagai dampak dari ketunarunguan terdapat karakteristik khas yang dapat diamati, seperti dari kemampuan bahasa dan berbicara, serta perasaan emosi dan sosial.

Tuna rungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa. Anak yang kurang pendengarannya atau dengan tipe gangguan pendengaran yang ringan dapat diatasi oleh alat bantu dengar. Anak ini bukan merupakan sasaran utama pendidikan bagi penyandang tunarungu, karena anak tersebut masih bisa dibantu secara medis dan psikologis agar dapat mengikuti pendidikan biasa di sekolah normal.⁶

Anak juga dipandang sebagai rahmat dari Allah SWT dalam islam selain itu.⁷ anak sejatinya adalah anugerah Allah SWT. Mereka adalah hadiah dari Allah. Dia memberikan keuntungan kepada siapapun yang dia pilih. Jadi tidak semua orang menerima hadiah ini. Allah SWT berfirman: “Ya, Tuhanku berilah aku dari sisi engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya engkau maha pendengar do’a.” (QS. *Ali Imran* [3]:38).⁸

Dengan mendorong, mengarahkan, memberi contoh, dan mengajar anak-anak mereka, orang tua memainkan peran pendidikan yang penting. Dari sudut pandang organi-psikologi orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Banyak sekali yang dapat diambil manfaat oleh anak ketika orang tua mengikuti peran orangtuanya sebagai pendidik dirumah. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya merupakan membimbing mereka jadi taat dan berbakti kepada orang tua, menghormati saudara laki-laki serta perempuan, dan beribadah

⁶ Purwowibowo, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019, 93-94

⁷ Fany Octaviani, “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak*”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2022), 1-2, <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v2i1.82>

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa’, 81

kepada Allah SWT. Anak dapat belajar dari orang tuanya dengan mengamati dan meniru tindakan mereka, baik didalam maupun diluar rumah.⁹

Sebagai amanah, Allah SWT memberikan kepercayaan pada orang tua untuk memiliki anak. Karena itu dapat dipercayai maka setiap orang tua bisa mengajari anak sama seperti perintah Allah, menjaga serta merawat. Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, perihallah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (*QS. at-Tahrim [6]:6*).¹⁰ Ayat tersebut menegaskan kewajiban orang tua, khususnya ayah sebagai kepala rumah tangga, untuk memperhatikan masa depan keluarganya.¹¹

Nilai adalah sekelompok nilai yang saling sama menguatkan serta tidak dapat terpisahkan. Nilai tersebut bersumber dari suatu agama ataupun dari suatu tradisi. Untuk menentukan sejauh mana suatu program tersebut berhasil diimplementasikan, maka nilai tersebut merupakan alat yang menunjukkan alasan secara mendasar kenapa satu metode implementasi atau keadaan akhir lebih disukai secara sosial daripada yang lain. Jadi berikut beberapa peran yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama anaknya, nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.¹²

Nilai adalah seperangkat keyakinan serta perasaan yang dianggap sebagai identitas dan dapat memberikan pola keterikatan, pemikiran, perasaan, serta perilaku yang unik. Namun, jika nilai-nilai tersebut dikaitkan sama agama, mungkin berbeda karena nilai-nilai itu sangat erat kaitannya sama perilaku serta karakteristik manusia sehingga sulit untuk ditentukan batas-batasnya atau keabstrakannya.

Nilai merupakan suatu konsep ataupun gagasan tentang apa yang dapat dipikirkan oleh seseorang serta dianggap penting pada kehidupannya. Nilai

⁹ Siti Maimunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Banten:3M Media Karya Serang, 2020, 28-29

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 951

¹¹ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik anak cara rasulullah itu mudah & lebih efektif*, Bandung: Ruang Kata 2011, 36-43

¹² Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020, 9-10

seseorang juga bisa diekspresikan serta dimanfaatkan secara konsisten serta stabil. Nilai digunakan standar serta pedoman supaya menentukan apa yang baik, buruk, berguna, berharga, atau tidak dapat.¹³ Metode biasa sering digunakan pada penanaman nilai-nilai keagamaan islam sebagai berikut: pembiasaan, keteladanan, nasehat.

Jadi Menanamkan nilai-nilai keagamaan islam merupakan dasar-dasar keimanan, kepribadian, serta budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi yang baik bagi anak untuk bertingkah laku. Nilai-nilai keagamaan islam merupakan salah satu pengetahuan penting yang perlu dimiliki seorang anak. Seorang anak yang berpengetahuan baik terhadap nilai-nilai keagamaan islam akan berperilaku baik, sopan, dan hormat ke orang yang lebih tua. Nilai-nilai keagamaan islam ini meliputi 3 yaitu: nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah. Aqidah merupakan iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya. Akhlak adalah pendidikan dasar akhlak serta keutamaan watak, tabiat yang dapat dimiliki serta dijadikan kebiasaan oleh anak. Ibadah itu mendekatkan diri pada Allah dengan melakukan perintah serta menjauhi segala larangannya.

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, menanamkan nilai keagamaan islam terhadap anak Tuna rungu di desa polagan adalah nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Ruang lingkup pendidikan agama islam yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, keseimbangan, keselarasan, berikut merupakan yang terkait dengan ketiga nilai tersebut.

Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak yang kebutuhan khusus (Tuna rungu) sebagaimana di Desa Polagan Galis Pamekasan, di lingkungan Desa Polagan ini terdapat 4 anak yang kebutuhan khusus (Tuna rungu) yang pertama masih belum sekolah, sedangkan yang kedua sudah lulus sekolah, dan yang ketiga

¹³ Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah*, Vol. 4 No. 2, 2017, 103-105

dan keempat tidak sekolah. Bagi orangtua yang mempunyai anak tuna rungu ini sangat berperan aktif dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan islam, sehingga potensi keagamaan anak tuna rungu lebih baik, orang tua yang mempunyai anak tuna rungu ketika mendengar adzan langsung menyuruh anaknya untuk segera berangkat ke mushalla untuk ikut sholat bersama, mereka semangat saat menjalankan shalat, dan orangtua anak tuna rungu selalu memdidik anaknya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji peran orangtua pada penanaman nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu agar dapat dilakukan secara efektif sebagai orang tua. Mengingat latar belakang tersebut sudah dijelaskan, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Islam Terhadap Anak Tuna Rungu Di Desa Polagan Galis Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berikut adalah latar belakang penelitian di atas, jadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di desa polagan galis pamekasan.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di desa polagan galis pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di desa polagan galis pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di desa polagan galis pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis dan praktis, setiap kegunaan penelitian harus dapat diterapkan. Hal tersebut dilakukan supaya penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti lain juga, sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mengharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di sebuah keluarga yang memiliki anak tuna rungu di salahsatu masyarakat khususnya di desa polagan. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refrensi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu. Penelitian juga berharap penelitian ini yang berjudul peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di desa polagan galis pamekasan dapat memberikan manfaat terhadap anak tuna rungu dan orang tua tersebut.

2. Kegunaan secara praktis

Berikut Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi orangtua, dengan adanya penelitian tersebut peneliti berharap kepada orangtua sadar akan pentingnya serta bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu. Sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai- nilai keagamaan dengan baik.
- b. Bagi anak tuna rungu, dengan adanya penelitian ini anak mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan islam setiap hari yang telah diajarkan oleh orang tua.
- c. Bagi para masyarakat, dengan adanya penelitian yang berjudul peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tunarungu di d Desa Polagan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan di suatu masyarakat dan dapat menambah wawasan bagi suatu keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tunarungu).
- d. Bagi para akademis, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan intelektual sehingga bisa dijadikan sumber pengembangan keilmuan terutama bagi akademisi IAIN Madura.

- e. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang penelitian dengan memberikan wawasan dengan judul peran orang tua dalam menanamkan nilai- nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Penulis menjelaskan beberapa istilah supaya skripsi dapat dipahami dan untuk mencegah kesamaan persepsi dan makna lainnya, maka penulis menjelaskan beberapa pengertian dalam skripsi yang berjudul tentang “peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan.”

1. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga terutama pada orang tua. Orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan anaknya, peran orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak. Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh yang mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia menganal lingkungan secara luas.

Islam juga telah memerintahkan kepada setiap orangtua sebagai pendidik dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluargalah anak mengenal pertama kali pendidikan dan pengembangan segala potensi dasarnya, baik potensi agama, budaya maupun sosial. Jadi peran orangtua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

¹⁴ Nining Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023, 23-25

2. Menanamkan nilai-nilai keagamaan islam merupakan dasar-dasar keimanan, kepribadian, serta budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi yang baik bagi anak untuk bertingkah laku.¹⁵ Nilai-nilai keagamaan islam merupakan salah satu pengetahuan penting yang perlu dimiliki seorang anak. Seorang anak yang berpengetahuan baik terhadap nilai-nilai keagamaan islam akan berperilaku baik, sopan, dan hormat ke orang yang lebih tua.

Nilai-nilai keagamaan islam ini pada intinya meliputi 3 yaitu: nilai-nilai aqidah, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai ibadah. Nilai aqidah merupakan iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai Akhlak adalah pendidikan dasar akhlak serta keutamaan watak, tabiat yang dapat dimiliki serta dijadikan kebiasaan pada anak, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupannya dia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Sedangkan nilai ibadah itu mendekatkan diri pada Allah dengan melakukan perintah serta menjauhi segala larangannya. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas. Nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

¹⁵ Hafidz Argo, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Agama Islam Di Desa Winong Kalidawir Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017), 24

3. Anak tuna rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. anak tuna rungu kurang memiliki pemahaman informasi verbal. Hal tersebut menyebabkan anak sulit menerima materi yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tuna rungu.¹⁶

Anak tuna rungu mengalami kendala dalam berbicara dan bahasa akibat permasalahan pendengaran yang dialami. Anak tuna rungu seringkali mengalami kesulitan dalam memilih kosa kata hingga menerjemahkan kata-kata abstrak dan mengandung kiasan. Karakteristik khas anak tuna rungu tidak terlihat dari penampilan fisiknya. Jika dilihat sekilas, anak tuna rungu dan anak yang normal tidak memiliki perbedaan. Namun, sebagai dampak dari ketunarunguan terdapat karakteristik khas yang dapat diamati seperti dari kemampuan bahasa dan berbicara, serta perasaan emosi dan sosial. Tuna rungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa.¹⁷

4. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu merupakan mendidik anak tersebut orang tua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua mungkin memiliki ketentuan dalam mendidik anaknya. Nilai-nilai yang terdiri dari aqidah, ibadah, akhlak, itu orang tua wajib melaksanakan perintah islam yang tegas dengan memenuhi komitmen untuk mendidik anak-anaknya. Peran orangtua tersebut sangatlah penting bagi pendidikan anaknya, hal tersebut orang tua dapat mendorong anak untuk lebih konsisten membina dan membina anaknya

¹⁶ Rafael Lisinus, *Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yayasan Kita Menulis, 2020, 57-59

¹⁷ Purwowibowo, dkk, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019, 93-94

menjadi pribadi yang shalih dan shalihah. Jadi orang tua disini sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam supaya anak tersebut paham tentang aqidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan penjelasan definisi istilah diatas tersebut bisa disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu di Desa Polagan Galis Pamekasan dalam skripsi ini adalah orangtua yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh yang mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia menganal lingkungan secara luas.

Orangtua merupakan peran penting dalam mendidik anak, untuk itu orang tua harus memberikan pengetahuan untuk anak tuna rungu tersebut dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan islam supaya anak tersebut dapat bertingkah laku yang sopan terhadap sesama. Nilai keagamaan yang terdiri dari 3 diantaranya nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah tersebut wajib diajarkan oleh orang tuanya. Orangtua juga mampu mengasih contoh yang begitu baik, karena memiliki anak yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) tersebut tidak gampang dalam proses mendidik dalam keluarga. Maka dari itu, orangtua yang memiliki anak tersebut harus memiliki kesabaran yang sangat luar biasa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis mencari hasil penelitian sebelumnya untuk menghindari serta membandingkan penelitian saat ini dengan yang sebelumnya, sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Fadhillah dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Penyandang Tuna Rungu Di SLB-B Al-Irsyad Kota Bogor”. Hasil penelitian ini adalah pertama, terdapat dalam strategi yang digunakan oleh guru kepada anak tuna rungu antara lain: komunikasi interpersonal (komunikasi yang dilakukan secara tatap langsung dan itu memudahkan guru mengajar dan mengetahui langsung bagaimana reaksi dan respon anak yang telah diberikan oleh guru. Kedua, komunikasi yang digunakan

verbal dan non-verbal, penggunaan bahasa verbal digunakan saat memberikan kejelasan vokalisasi terhadap anak tersebut. Sedangkan penggunaan bahasa non-verbal digunakan berkomunikasi baik kepada guru dan kepada anak-anak lainnya.¹⁸

Persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) dan sama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam. Sedangkan perbedaan antara penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu pada penelitian pertama lebih ke strategi komunikasi yang diajarkan guru, dalam penelitian ini lebih ke peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam.

Penelitian kedua dilakukan oleh Verdian Heny Agustin dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus di Padang Kemiling Kota Bengkulu”. Hasil penelitian adalah menumbuhkan rasa percaya diri membantu anak saat mengalami kesulitan, memberikan arahan serta bimbingan memberikan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan potensi keagamaan.¹⁹

Persamaan antara penelitian kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama anak berkebutuhan khusus (tuna rungu). Sedangkan perbedaan antara penelitian kedua dengan penelitian ini berbeda karena dalam penelitian kedua ini peran orang tua terhadap pengembangan potensi keagamaan sedangkan penelitian ini peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam.

Kedua penelitian terdahulu ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Sehingga pada penelitian tersebut akan dilakukan lebih memfokuskan terhadap peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam terhadap anak tuna rungu, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

¹⁸ Fadhillah, “*Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Penyandang Tuna Rungu Di SLB-B Al-Irsyad Kota Bogor*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan IlmuKomunikaSi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

¹⁹ Verdian Heny, “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus di Padang Kemiling Kota Bengkulu*”, (Skripsi, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2018)